

ZHENG HE DAN KLENTENG SAM PO KONG DI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra



YOHANES PUTUT WIBHISANA

2012120911

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

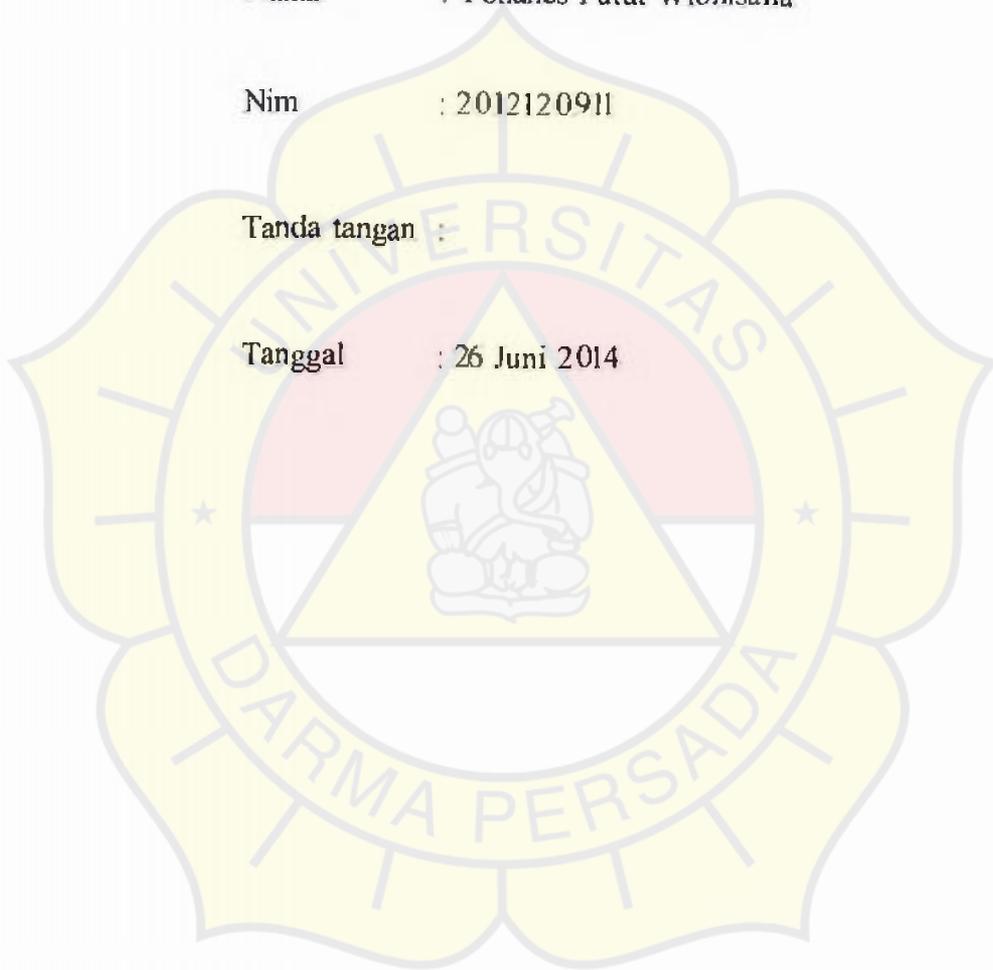
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yohanes Putut Wibhisana

Nim : 2012120911

Tanda tangan :

Tanggal : 26 Juni 2014



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Yohanes Putut Wibhisana
NIM : 2012120911
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : ZHENG HE DAN KLENTENG SAM PO
KONG DI SEMARANG

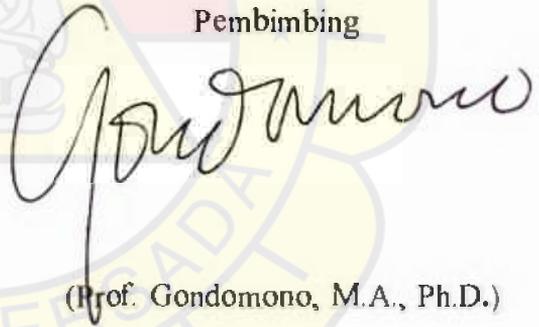
Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan. untuk diujikan dihadapan Dewan penguji pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2014, pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti,SS)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, M.A., Ph.D.)

Pembaca



(C,Dewi Hartati,M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2014

oleh

DEWAN PENGUJI

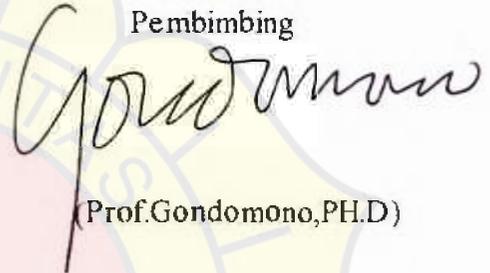
yang terdiri dari:

Ketua Penguji



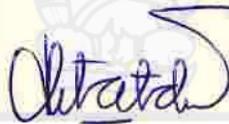
(Gustini Wijayanti, SS)

Pembimbing



(Prof. Gondomono, PH.D)

Pembaca:



(C. Dewi Hartati, M.Si)

Disahkan pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2014

Ketua Program Studi,



(Gustini Wijayanti, SS)

Dekan Fakultas Sastra,



(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan berkat, perlindungan, semangat, kekuatan, dan pelajaran yang begitu berharga hingga penulis dapat menyusun dan pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis panjatkan doa syukur kepada Bunda Maria yang telah memberikan ketenangan dan teladan kehidupan penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1) Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan begitu banyak kemudahan dan pencerahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 2) Kedua orang tua penulis, Ayah dan Mamah yang telah memberikan segalanya bagi kehidupan penulis dan tentunya dalam masa studi hingga penyelesaian penulisan skripsi ini telah begitu banyak hal yang beliau korbakan bagi penulis.
- 3) Kakak penulis, Agatha Wikan Adhisti yang begitu menyayangi penulis dan selalu memberikan apapun yang terbaik bagi penulis selama ini, terutama dalam studi dan penyelesaian skripsi ini.
- 4) Prof Gondomono yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan mengorbankan begitu banyak waktu dan tenaga hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 5) Ibu Gustini Wijayanti (Ibu Poppy) selaku pembimbing akademis dan Ketua Jurusan Sastra Cina UNSADA yang dengan penuh kesabaran telah memberikan begitu banyak bantuan, motivasi dan kebaikan kepada penulis, dari sejak awal penulis pindah di UNSADA hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Pengajar-pengajar terbaik Jurusan Sastra Cina UNSADA, Ibu Dewi, Ibu Eni, Ibu Neila, Ibu Soen Ai Ling, Ibu Emi, Ibu Febi, Ibu Rebecca, dan Ibu

April yang selama ini telah membagikan ilmu kepada penulis dan memberikan pengajaran dengan atmosfir kekeluargaan.

- 7) Sahabat –sahabat senasib dan seperjuangan, Dimas, Putri Kinasih, Sherera, Anessa, Dede, dan Nana yang selalu memberikan keceriaan kepada penulis dalam melewati masa studi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini pula. Guys, hal paling mendasar dalam hidup yaitu hidup dikatakan seperti roda berputar, kini saatnya kita beranjak dari bawah dan meraih apa yang ada di atas.
- 8) Keluarga Barel Ucup, Tiko, Welly, Leo, Filly, dan Adit Tambun, keluarga baru yang dipertemukan dalam perantauan yang telah bersedia berbagi suka duka dan memberikan semangat pada penulis selama penulisan skripsi ini.
- 9) Sahabat-sahabat Kansas FIB, Sultana Duo, Kompi Veteran, dan teman-teman terbaik selama di UNSADA (Ling-ling, Mentari, Dara, dan Derry) yang telah memberikan suasana kesegaran untuk melupakan stress dalam penulisan skripsi dan masalah studi.
- 10) Semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap agar apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan dunia secara nyata. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan ke depannya.

Jakarta, 26 Juni 2014

Yohanes Putut Wibhisana

ABSTRAK

Nama : Yohanes Putut Wibhisana

NIM : 12120911

Program Studi : Sastra Cina

Judul : Zheng He dan Klenteng Sam Po Kong di Gedung Batu Semarang

Skripsi ini membahas tentang tokoh Zheng He mengenai latar belakangnya dan siapa tokoh Zheng He bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Semarang, baik masyarakat pribumi maupun keturunan etnis Tionghoa. Skripsi ini juga menjelaskan tokoh Zheng He sebagai manusia yang “didewakan” karena tokoh Zheng He merupakan tokoh yang dianggap memiliki peran penting bagi keberadaan masyarakat keturunan etnis Tionghoa di Semarang. Selain itu dalam penelitian ini dijelaskan pula ritual-ritual pemujaan Zheng He di Semarang, yaitu di Klenteng Sam Po Kong Gedung Batu,

Kata kunci : Zheng He, Cheng Ho, Sam Po Kong, Klenteng Sam Po Kong, Klenteng Semarang, Masyarakat Tionghoa Semarang.

ABSTRACT

Name : Yohanes Putut Wibhisana

Student Number : 12120911

Study Program : Chinese Literature

Title : Zheng He and Sam Po Kong Temple in Gedung Batu Semarang

This thesis discusses on the character of Zheng He and his background also his figure towards the Indonesian people, especially the people in Semarang, both indigenous and Chinese ethnic. This thesis also describes the character of Zheng He as a man who "deified" because he is a figure who is considered to have an important role for the existence of communities of Chinese ethnic in Semarang. In addition, this study also describes the worship rituals of Zheng He in Semarang, namely Sam Po Kong Gedung Batu.

Keywords: Zheng He, Cheng Ho, Sam Po Kong, Sam Po Kong Temple in Semarang, Semarang Chinese Society.

文摘

姓名 : Yohanes Putut Wibhisana (余忠勇)

学号 : 12120911

专业 : 汉学系

论文题目 : 三宝龙的石屋村的郑和三保宫。

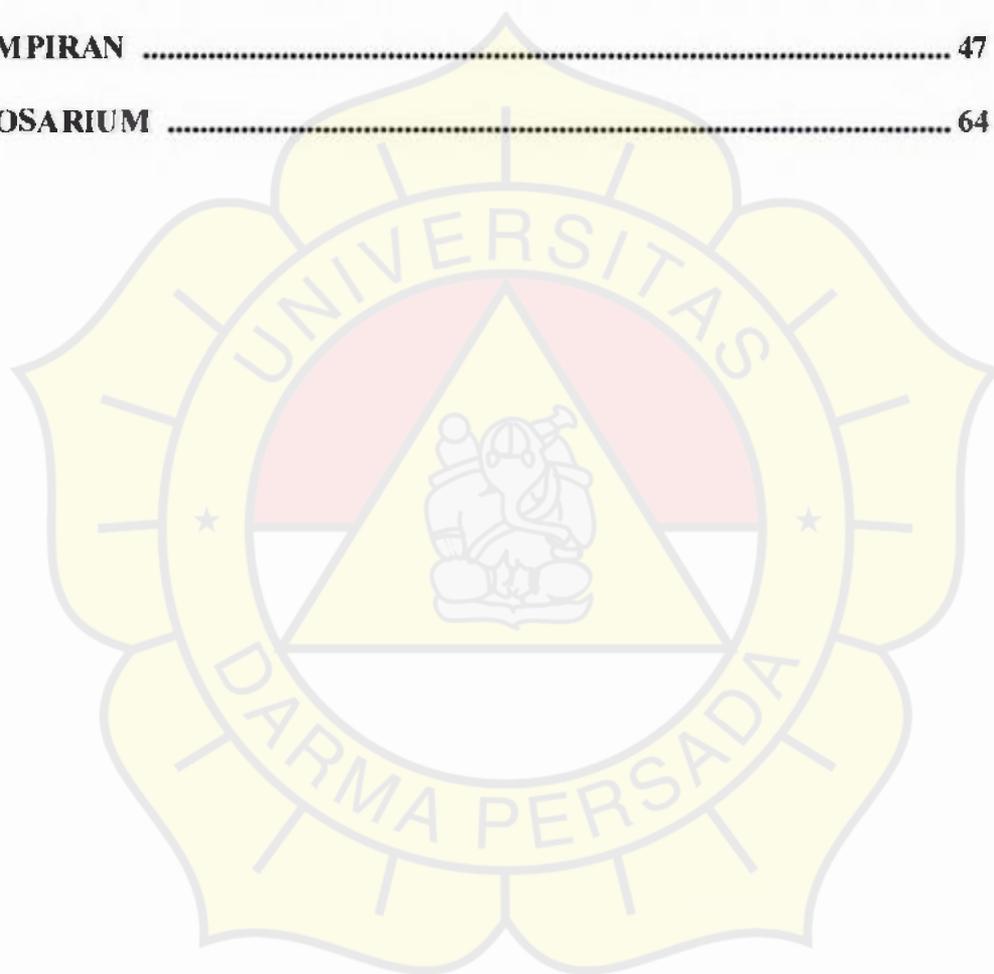
本文将仔细谈论郑和的背景与对印尼人,尤其是对三宝龙本地人及华人的影响。因郑和对三宝龙华人的角色,目前郑和仿佛成为本地人的神。最后,本文谈论了三宝龙石屋村人在三保宫如何拜郑和。

关键字: 郑和、三保宫、三宝龙寺庙、三宝龙印尼华侨。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
文摘	ix
D A F T A R I S I	x
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang masalah	12
1.2 Pokok Permasalahan.....	14
1.3 Tujuan Penulisan.....	14
1.4 Metode Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
1.6 Istilah Dan Ejaan.....	15
BAB II Latar Belakang Kehidupan Zheng He	16
2.1 Riwayat Zheng He	16
2.2 Peran Zheng He di dinasti Ming	21
2.3 Sejarah kedatangan Zheng He di Semarang	23
BAB III Zheng He dan Klenteng Sam Po Kong di Semarang	32
3.1 Zheng He Bagi Masyarakat Semarang	32
3.2 Letak Klenteng Sam Po Kong	33

3.3 Sejarah Klenteng Sam Po Kong	34
3.4 Upacara Penghormatan kepada Zheng He.....	37
3.5 Hari Ulang Tahun Zheng He	38
3.6 Ritual Hari Kedatangan Zheng He	39
BAB IV KESIMPULAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
GLOSARIUM	64



BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang masalah

Zheng He 鄭和(1371- 1433) di Indonesia lebih dikenal dengan Nama Cheng Ho nampaknya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Dia adalah seorang kasim dan pemeluk agama Islam yang berlayar dari negeri Tiongkok, ia diutus oleh Kaisar Yong le (永乐, 1360 – 1424 kaisar ke-3 dari Dinasti Ming) pada masa Dinasti Ming (明朝, *Ming Chao*) (1368 - 1644) untuk mengadakan pelayaran ke selatan menuju negeri-negeri yang jauh. Zheng He berangkat pada tahun 1405 dengan armadanya yang terdiri dari 63 kapal yang memuat 27.870 orang¹. Menurut *Ming Shi* 明史 (Sejarah resmi Dinasti Ming), terutama bagian yang mengenai *Zheng He Zhuan* 鄭和傳 (biografi Zheng He), tokoh sejarah yang terkenal itu lahir pada tahun 1371M, di Distrik Kunyang, Provinsi Yunnan, wilayah Tiongkok yang sejak lama dihuni oleh bangsa Tiongkok pemeluk agama Islam.²

Pada mulanya ketika Zheng He berumur 12 tahun, propinsi Yunan sudah direbut oleh tentara Dinasti Ming yang mengganti Dinasti Yuan (1206-1368). Pada saat itu Zheng He dan sejumlah anak muda lainnya ditawan dan dikebiri oleh tentara

¹ Dikutip dari *History of China*, karya Ivan Taniputera halaman 483

² A. Dahana, "Kata Pengantar", dalam Tan Ta Sen, Cheng Ho: *Penyebar Islam dari China ke Nusantara* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm.X.

Ming. Zheng He dibawa ke Nanjing sebagai kasim di istana. Tak lama kemudian oleh Zhu Yuanzhang, kaisar pertama Dinasti Ming diminta untuk menjadi kasim Zhu Di, putranya yang ke-4. Sejak berbakti kepada Zhu Di, Zheng He memanfaatkan segala fasilitas yang ada untuk banyak membaca dan ikut bertempur.

Di Indonesia khususnya di daerah Semarang, nama Zheng He sangatlah termasyur. Walaupun ia seorang muslim, di Semarang tepatnya di daerah Simongan dibangun sebuah Klenteng yang ditujukan untuk menghormati Zheng He yaitu Klenteng Gedung Batu yang lebih dikenal dengan Klenteng Sam Po Kong. Zheng He singgah di Semarang dalam perjalanannya melalui Laut Jawa, karena Wang Jinghong (orang kedua dalam armada Zheng He) sakit keras. Wang akhirnya turun di pantai Simongan, Semarang, dan menetap di sana.³

Selain sebagai nama besarnya sebagai Pelaut, Zheng He juga dikenal sebagai penyebar agama Islam, inilah yang menyebabkan Zheng He dikenal dalam beberapa tradisi. Seperti dalam tulisan Usman Effendy dalam *Laksamana Zheng He Berlayar ke Indonesia sebagai Negarawan dan Mubaligh*, dalam pelayaran Zheng He yang notabene seorang muslim, ia menyertakan beberapa pendeta dari ajaran Tao dan Konfusianisme, ajaran-ajaran tersebut sangat populer di dataran Tiongkok. Sehingga dapat digambarkan bahwa terjadi beberapa pengaruh yang berasal dari kedatangan Zheng He di beberapa tempat di Indonesia.⁴

Berbagai cerita muncul mengiringi datangnya Zheng He di Semarang, dari yang berupa fakta maupun hanya cerita turun-temurun tanpa pembuktian kebenarannya. Seiring dengan banyaknya versi cerita mengenai datangnya Zheng He di Semarang, kini telah muncul banyak penelitian yang hasilnya mendukung beberapa pernyataan dan mematahkan beberapa pernyataan yang lain.

³ Dikutip dari http://id.wikipedia.org/wiki/Cheng_Ho

⁴ Usman Effendy. *Laksamana Haji Cheng Ho Berlayar ke Indonesia sebagai Negarawan dan Mubaligh*, Jakarta: Angkatan Bersenjata, 1987.

1.2 Pokok permasalahan

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah mengapa Zheng He dipuja oleh masyarakat Tionghoa di Semarang, apa pengaruh Zheng He pada masyarakat Tionghoa di Semarang, kapan Zheng He mulai dipuja dalam ritual masyarakat Tionghoa di Semarang, dan bagaimana ritual pemujaan terhadap Zheng He

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran umum mengenai tokoh Zheng He di Indonesia
2. Memberikan gambaran mengenai Zhenghe sebagai tokoh yang “didewakan” oleh masyarakat Tionghoa di Semarang dan ritual pemujaannya

1.4 Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, yaitu menggunakan sumber wawancara pengamatan, dan untuk penelitian kepustakaan saya menggunakan sumber utama yang terdiri dari buku berbahasa Indonesia dan Inggris.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab. Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian, sistematika penulisan, juga istilah dan ejaan.

Bab II menjelaskan mengenai “Latar belakang kehidupan ZhengHe” yang terdiri dari siapa itu ZhengHe, peran ZhengHe di dinasti Ming, Sejarah kedatangan ZhengHe di Semarang.

Bab III menjelaskan mengenai “Zheng He dan Klenteng Sam Po Kong Semarang”, Bab III terdiri dari Bab III.1 Zheng He bagi Masyarakat Semarang, Bab III.2 Letak Klenteng Sam Po Kong, Bab III.3 Sejarah Klenteng Sam Po Kong, Bab III.4 Upacara penghormatan Zheng He yang terbagi menjadi III.1.1 Ritual Hari Ulang Tahun dan III.2 Hari Kedatangan Zheng He di Semarang.

Bab IV berisi kesimpulan

1.6 Istilah Dan Ejaan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*(汉语拼音) untuk istilah-istilah bahasa Tionghoa dengan disertai *Hanzi* (汉字) atau aksara Tionghoa yang merupakan *Jiantizi*(简体字) atau aksara Tionghoa yang telah disederhanakan. Bila terdapat istilah berbahasa Tionghoa yang berbeda kaidah *Hanyu Pinyin*, maka penulis akan tetap menuliskannya sesuai dengan yang tertera pada sumber acuan, namun disertai penjelasan beserta *pinyin*-nya.